



Penggunaan Media Power Point Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Risna Mayda¹, Muhammad Irfan², Nur Sofiatul Lailiyah³

¹ SDN 2 Cibunigeulis

Universitas Negeri Makassar

Email: maydarisna87@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: Irfanunm@gmail.com

³SD Inpres Perumnas II

Universitas Negeri Makassar

Email: farisarkan2012@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was motivated by students of class III B Elementary School 2 Cibunigeulis, who experienced difficulties in learning, especially thematic learning. Which nowadays in learning activities, requires students to be able to develop critical and creative thinking skills. Based on this background, researchers used power point media to overcome learning difficulties in students. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of class III B students at State Elementary School 2 Cibunigeulis. The research method used is the Classroom Action Research method which consists of two learning cycles. The data collection techniques used test student learning outcomes and observation. The results showed that the use of power point media in thematic learning could improve the learning outcomes of class III B students at SD Negeri 2 Cibunigeulis. In the first cycle 35% of students reached the Minimum Completeness Criteria. In the second cycle 65% of students reach the Minimum Completeness Criteria

Keywords: Learning Outcomes; Powerpoint Media; Learning Media.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik kelas III B Sekolah Dasar Negeri 2 Cibunigeulis, yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama pembelajaran tematik. Yang mana dewasa ini pada kegiatan pembelajaran, mengharuskan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menggunakan media power point untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B di Sekolah Dasar Negeri 2 Cibunigeulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data digunakan tes hasil belajar peserta didik dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media power point dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B Sekolah Dasar Negeri 2 Cibunigeulis. Pada siklus pertama 35% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus kedua 65% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Powerpoint; Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Proses komunikasi ini diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan dan informasi antara pendidik dan peserta didik. Agar pesan atau informasi dapat diserap dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disebut media pembelajaran. Kurangnya kualitas pembelajaran disebabkan oleh pemahaman terhadap suatu materi ajar dalam muatan pelajaran yang masih kurang maksimal. Terutama muatan pelajaran yang mengharuskan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif seperti muatan pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Karena pada usia sekolah dasar anak cenderung membutuhkan hal-hal yang konkrit yang mudah untuk dipahami secara visual. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media pembelajaran yakni media *power point*. Disamping itu penggunaan media *power point* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga kualitas dari suatu proses pembelajaran dapat dicapai. Melalui *power point* dapat menghadirkan benda-benda alam, yang dipelajari seolah-olah ada dan nyata berada dihadapan peserta didik, yang dapat dilakukan melalui gambar, video, film dan lain sebagainya yang semua itu terfasilitasi dengan media *power point*.

Kenyataan dengan kondisi di lapangan sekarang masih dalam masa covid-19. Peserta didik Sekolah Dasar melaksanakan pembelajaran melalui tatap maya atau pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih didominasi oleh guru. Guru kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber belajar. Guru memberikan materi dengan metode ceramah, memberikan penugasan dalam bentuk foto ataupun intruksi pengerjaan menggunakan buku pegangan peserta didik. Pada akhir penyampaian materi guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pemahaman, sebagian besar peserta didik tidak menjawab. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, peserta didik hanya diam. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan kepada peserta didik dan peserta didik diminta mengerjakannya. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dari 34 peserta didik, terdapat 12 mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 22 peserta didik mendapat nilai ≤ 70 . Dapat disimpulkan bahwa hanya 35% peserta didik dapat mencapai KKM dan 65% belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas 3 di SDN 2 Cibunigeulis pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya disebabkan oleh:

- a. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi perubahan wujud mengembun.
- b. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat ataupun berdiskusi.
- c. Guru belum menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan lebih dominan menggunakan metode ceramah atau memberi penugasan saja sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
- d. Pemanfaatan sumber belajar peserta didik masih didominasi pada buku paket peserta didik, sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan.
- e. Guru tidak menghubungkan materi dengan dunia nyata peserta didik.
- f. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil fakta di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis dan hasil konsultasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat, maka salah satu solusi atau tindakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang proses perubahan wujud mengembun adalah dengan menggunakan media pembelajaran *power point*.

Pemecahan masalah untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik sebesar 65% peserta didik belum berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan, yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa *power point*. Melalui penggunaan media *power point* diharapkan adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada proses perubahan wujud mengembun meningkat.

Media pembelajaran *power point* yang digunakan dengan alasan dan pertimbangan diantaranya:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau pembelajaran
3. Pertimbangan dari peserta didik atau peserta didik
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran tentang proses perubahan wujud mengembun dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan lalu membagikan kepada peserta didik melalui aplikasi jaringan sehari sebelum pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menyiapkan sumber belajar.
 - b. Guru membimbing peserta didik melakukan literasi digital dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang dibaca.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai bentuk penggalian pemahaman awal bagi para peserta didik. Kegiatan ini untuk mengarahkan dan memperkenalkan pada peserta didik materi yang akan dipelajari.
 - d. Guru membentuk beberapa kelompok peserta didik
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik diberikan permasalahan berupa pengamatan sebuah gambar tentang peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang akan dibahas tentang proses perubahan wujud mengembun.
 - b. Peserta didik menuliskan pendapat awal mereka mengenai pengamatan pertama terkait proses perubahan wujud mengembun.
 - c. Peserta didik melakukan kegiatan membaca sebuah teks secara berkelompok.
 - d. Peserta didik menemukan jawaban terkait pengamatan mereka yang pertama berdasarkan pemahaman mengenai isi bacaan teks yang telah dibaca.
 - e. Guru meluruskan jawaban peserta didik dengan memberikan penjelasan berupa slide gambar dan audio pada *power point*.
 - f. Peserta didik secara berkelompok membuka LKPD dan mengikuti langkah kegiatannya.
 - g. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi menganalisis kata/istilah khusus mengenai perubahan wujud mengembun.
 - h. Peserta didik melakukan percobaan sederhana berkaitan dengan proses mengembun.
 - i. Peserta didik berdiskusi menuliskan konsep perubahan wujud mengembun berdasarkan data hasil percobaan.
 - j. Peserta didik melakukan tepuk konsentrasi dengan tujuan untuk memfokuskan kembali perhatian dan kesiapan belajar
 - k. Peserta didik menonton video yang guru tampilkan pada *power point*.
 - l. Guru menyimpulkan pembelajaran berdasarkan penemuan pendapat peserta didik dan juga hasil percobaan serta penemuan pada video yang telah ditonton.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran
- c. Guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas, maka kegiatan dengan menggunakan media *power point* berupa penayangan slide berisi gambar, video, audio diiringi dengan kegiatan peserta didik dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat melalui pemecahan masalah dengan diskusi dan percobaan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami perubahan wujud mengembun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi peserta didik
Meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi perubahan wujud mengembun.
- b. Bagi guru
Memberikan alternative media untuk dikolaborasikan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan guru sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah
Meningkatkan kualitas sekolah melalui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru.
- d. Bagi penulis
Sebagai referensi untuk kedepannya.

Kepustakaan

Menurut Sharon E. Smaldino (2011: 7), media adalah bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin medium (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima. Menurut R. Angkowo (2007: 10), pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad, 2006: 3), secara implisit media pembelajaran meliputi alat secara fisik, yang digunakan untuk menyampaikan isi materi dan pengajaran, terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video, kamera, film, slide, foto gambar, grafik, TV, dan komputer.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan informasi, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti cukup penting. Karena dengan kehadiran media pembelajaran, ketidakjelasan materi yang disampaikan guru dapat dibantu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan melalui keharisan media dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat terbantu untuk lebih memahami informasi yang didapatkan selama proses pembelajaran.

Sadiman, dkk (2009: 17) menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap peserta didik ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda serta kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk tiap peserta didik, maka guru banyak mengalami kesulitan apabila semua itu harus diatasi sendiri.

Hal itu akan lebih sulit lagi bila latar belakang lingkungan guru dengan peserta didik juga berbeda. Masalah tersebut dapat diatasi dengan media, yaitu dengan kemampuannya dalam: 1) memberikan perangsang yang sama. 2) mempersamakan pengalaman. 3) menimbulkan persepsi yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat dalam menarik perhatian belajar, memperjelas penyajian bahan ajar sehingga mudah dipahami dan tidak terlalu verbalistis, merangsang kegiatan belajar peserta didik, memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan memudahkan dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Media yang digunakan dalam pembelajaran banyak ragam dan jenisnya serta memiliki ciri-ciri tersendiri. Sudjana dan Rivai (2002: 3) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat jenis, yaitu (1) media dua dimensi (grafis) seperti gambar, foto, grafis, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik, (2) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, diorama, dan model bangun ruang, (3) media proyeksi seperti slide, film strip, film dan OHP (over head projector), dan (4) lingkungan sebagai media pembelajaran, contohnya lingkungan sekolah dan sebagainya.

Leshin, Pollock & Reigeluth (Arsyad, 2006: 36) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi enam macam yaitu: a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, field-trap), b) media berbasis cetak (buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas), c) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide), d) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi), e) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).

Berdasarkan pendapat di atas maka media *power point* termasuk media berbasis komputer dengan koleksi atau kumpulan dari berbagai tipe media yang terkait dalam satu topik tertentu atau dikenal dengan istilah multimedia. Multimedia tersebut dapat ditampilkan melalui aplikasi *power point*.

Power point adalah sebuah program aplikasi Microsoft office berbasis multimedia yang berguna sebagai media presentasi dengan menggunakan beberapa slide. Seperti yang dikemukakan oleh Riyana (2008: 102) sebagai berikut: Program Microsoft office *power point* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan mudah dalam penggunaan dan relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (data storage).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *power point* merupakan software yang mampu menampilkan program multimedia yang menarik dalam setiap slidennya dengan menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, animasi, video, suara yang biasa digunakan untuk kepentingan presentasi.

Menurut Bloom (2009) : Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized* serta keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Sudjana (2004): Pengertian hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Mahfud Shalahudin (1991) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Factor dari luar meliputi lingkungan (lingkungan alam dan social) dan instrumental (kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi).
- 2) Factor dari dalam meliputi: fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indra) dan psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan juga kualitas pengajaran (professional yang dimiliki oleh guru). Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotor).

Dengan demikian, maka factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu factor dari dalam individu dan juga factor dari luar diri yakni lingkungan.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini, penulis memfokuskan penelitian pada penggunaan media power point dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 3 di SDN 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas media power point dalam upaya meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 3 di SDN 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya serta mengetahui seberapa besar peningkatan materi proses perubahan wujud mengembun dengan menggunakan media power point.

Melalui penggunaan media *power point* diharapkan peserta didik mampu:

1. Menganalisis kata/istilah khusus mengenai proses perubahan wujud mengembun
2. Menuliskan konsep perubahan wujud mengembun

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di SDN 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 yaitu bulan Agustus sampai September. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Cibunigeulis pada pertemuan ke 1 dan ke 2 yaitu pukul 07.30 -08.40 dilaksanakan dalam dua siklus.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III SDN 2 Cibunigeulis Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Penelitian tindakan kelas ini, penulis memfokuskan penelitian pada penggunaan media power point dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses perubahan wujud mengembun. Pada penelitian ini, guru bertindak sekaligus sebagai peneliti. Pada penelitiannya dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer yang bertugas:

1. Mengamati tindakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi proses perubahan wujud mengembun.
2. Mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga ditemukan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada materi proses perubahan wujud mengembun dalam setiap siklus yang dilakukan melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif pada PTK yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran bersiklus yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dan disesuaikan apa yang telah didesain dalam factor yang diselidiki. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik adalah melalui tahapan sebagai berikut:

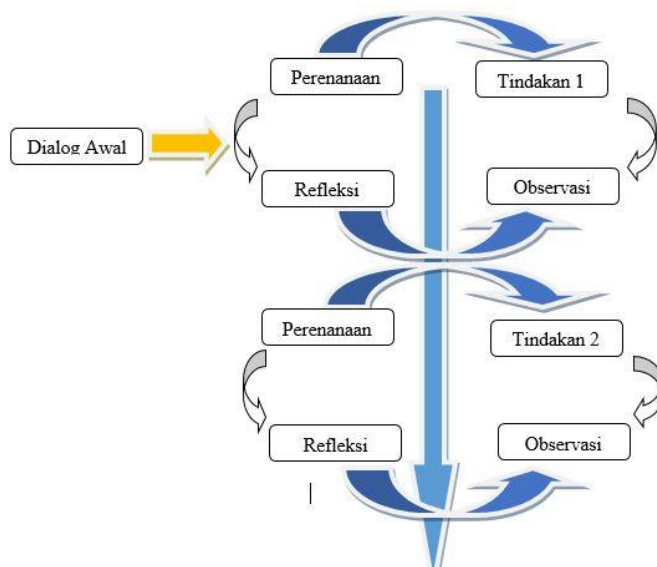
1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas
3. Pengamatan dan evaluasi tindakan yang dilakukan oleh guru dan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer
4. Melakukan refleksi pada setiap siklus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari setiap siklus pembelajaran.
5. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian perbaikan pembelajaran ini menggunakan prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Seringkali kita mendengar kata penelitian, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris: *research*, yang berarti kegiatan pencaharian atau eksplorasi untuk menemukan jawaban dari masalah yang menjadi bidang kajian. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Dari segi semantik (arti kata) *action research* diterjemahkan menjadi penelitian tindakan. Mc. Taggart dan Kemmis (McNiff, J, 1991, p.2) mendefinisikan *action research* sebagai berikut:

Action research is a form of self – reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Adapun proses *action research*, menurut Kemmis & Mc Taggart, dimulai dengan: (1) perencanaan, kemudian (2) melakukan aksi, kemudian (3) mengobservasi dampak dari aksi, dan terakhir (4) melakukan perenungan tentang efektivitas dan efisiensi perencanaan dan aksi yang telah dilakukan. Bila (dengan keempat langkah pada Siklus I tersebut kurang berhasil, maka lakukanlah Siklus II. Langkah-langkahnya sebagaimana dalam Siklus I, yakni dimulai dengan: (1) perencanaan yang baru, kemudian (2) melakukan aksi yang baru, kemudian (3) mengobservasi dampak dari aksi yang baru, dan terakhir (4) melakukan perenungan tentang efektivitas dan efisiensi perencanaan dan aksi Siklus II. Langkah-langkah pada setiap Siklus dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1.Langkah-langkah setiap siklus



Demikianlah seterusnya hingga ditemukan hasil yang memuaskan. Secara teoritis, penelitian tindakan bisa dilakukan dalam beberapa Siklus. Setelah Siklus I gagal, lakukan Siklus II. Jika gagal lagi, lakukan Siklus III.

Penggunaan model PTK sebagai tindakan pembelajaran, sebab melalui penelitian tindakan kelas guru dan peserta didik akan mengetahui sejauhmana ketercapaian hasil belajar dan ketuntasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru melalui PTK akan selalu melakukan refleksi tentang kelebihan dan kekurangan layanan pembelajaran yang telah dilakukan melalui jurnal harian mengajar guru, sehingga memotivasi guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses dan hasil pembelajaran makin baik dan meningkat.

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Fokus penelitian adalah peserta didik, guru dan proses pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint. Factor peserta didik yang diamati adalah kegiatan peserta didik dalam pembelajaran baik aspek sikap maupun keterampilan juga aspek pengetahuan berupa hasil tes pemahaman tentang proses perubahan wujud mengembun pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun factor guru yang diamati adalah dalam perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran. pada pelaksanaan pembelajaran, hal yang diamati berkaitan dengan konsistensi guru dalam penggunaan media powerpoint tersebut selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer.

Pada penelitian tindakan kelas ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Jenis instrument yang digunakan berupa lembar pengamatan dan instrumen tes tulis:

1. Teknik observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang:

- a. Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada materi proses perubahan wujud mengembun dengan menggunakan media powerpoint
- b. Aktivitas peserta didik berupa hasil belajar pada aspek sikap, keterampilan pada materi proses perubahan wujud mengembun dengan menggunakan media powerpoint.

Analisa dan pengolahan data-data hasil pengamatan maupun tes dilakukan dengan teknik dan kriteria sebagai berikut:

1. Data hasil pengamatan proses pembelajaran

Data hasil pengamatan proses pembelajaran proses perubahan wujud mengembun dengan menggunakan media powerpoint dan diolah dengan menghitung rata-rata, kemudian dikategorikan 4 kategori:

- 3,1 -4,0 = sangat baik
- 2,1- 3,0 = baik
- 1,1-2,0 = cukup
- 0,1 – 1,0= kurang

Peningkatan rata-rata dari siklus 1 ke siklus selanjutnya diukur dengan persentase (%). Lalu data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan.

2. Data hasil pengamatan hasil belajar peserta didik

Data hasil pengamatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang proses perubahan wujud mengembun dengan menggunakan media powerpoint, dianalisis dan diolah dengan menghitung rata-rata, lalu dikategorikan sebagai berikut:

a. Aspek Sikap spiritual dan social

- Kategori:

Nilai 4 = sangat baik /A

Nilai 3 = baik /B

Nilai 2 = cukup /C

Nilai 1 = kurang /K

- Jumlah skor ideal aspek sikap = 2 aspek x jumlah peserta didik

- Menghitung persentase = $\frac{\text{jumlah skor aspek spiritual dan social} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal aspek sikap}}$

b. Aspek pengetahuan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan peserta didik} \times 100}{\text{Total skor maksimal}}$$

$$\text{KKM} = 70$$

Tabel 1. Pedoman Kategori Predikat Aspek Pengetahuan

Nilai	Penjelasan	Predikat
90-100	Sangat Baik	A
89-80	Baik	B
79-70	Cukup	C
0<69	Perlu Perbaikan	D

c. Aspek Keterampilan

Tabel 2. Pedoman kategori predikat aspek keterampilan

Penjelasan	Predikat
Jika sikap yang diharapkan muncul 12-10	A
Jika sikap yang diharapkan muncul 9-7	B
Jika sikap yang diharapkan muncul 6-4	C
Jika sikap yang diharapkan muncul 3-1	D
Jika sikap yang diharapkan muncul 0	E

Peningkatan rata-rata siklus selanjutnya diukur dengan menggunakan persentase (%), kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan .

3. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar tentang proses perubahan wujud mengembun dengan menggunakan media power point dianalisa dan diolah dengan menghitung jumlah peserta didik yang mencapai standar KKM (70) secara individual maupun klasikal. Peningkatan rata-rata nilai dari siklus 1 ke siklus selanjutnya di ukur dengan persentase (%) kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil yaitu 73% kelompok siswa pada kategori sangat baik dan 27% siswa pada kategori baik. Meskipun demikian secara klasikal ketuntasan masih dibawah ketuntasan klasikal ideal yaitu minimal 85%. Oleh karena itu peneliti akan mencoba melakukan perencanaan dan pelaksanaan ulang untuk memperbaiki dan meningkatkan kelemahan tersebut pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.10 dan grafik 4.8 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek keterampilan dengan menggunakan media powerpoin pada materi proses perubahan wujud mengembun menunjukkan adanya peningkatan dengan data 87% kelompok siswa pada kategori sangat baik dan 13% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan untuk hasil belajar keterampilan sudah memenuhi KKM dan juga memenuhi nilai klasikal ideal.

Berdasarkan penelitian, hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan pada setiap aspek akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan dalam kesesuaian langkah kerja dengan instruksi menunjukkan keseimbangan dari siklus ke I sebesar 100% pada kategori sangat baik dan juga pada siklus ke II dengan kata lain semua siswa dapat memperoleh nilai sangat baik pada aspek pertama hasil belajar keterampilan pada materi proses perubahan wujud mengembun di kelas 3.
- 2) Keterampilan dalam penggunaan kalimat yang efektif dalam membuat melaporkan percobaan dan kesimpulan, meningkat dari siklus I sebesar 20% pada kategori sangat baik menjadi 60% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

- 3) Keterampilan dalam kesesuaian isi, menunjukkan adanya keseimbangan dari siklus I sebesar 100% dengan kategori sangat baik dan juga pada siklus ke II atau dengan kata lain semua siswa dapat memperoleh nilai sangat baik pada aspek ketiga hasil belajar keterampilan pada materi proses perubahan wujud mengembun di kelas 3.
- 4) Secara keseluruhan pada hasil belajar siswa pada aspek keterampilan ini terlihat adanya peningkatan aktivitas kelompok belajar siswa dengan rata-rata skor dari 73,00 pada siklus I meningkat menjadi 87,00 atau meningkat sebesar 83,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media powerpoint sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi proses perubahan wujud mengembun di kelas 3 SDN 2 Cibunigeulis dapat terbukti. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor dari 68,52 pada siklus I menjadi 79,63 pada siklus 2 artinya meningkat sebesar 86,04%.
2. Penggunaan media *power point* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi proses perubahan wujud mengembun di kelas 3 SDN 2 Cibunigeulis dapat terbukti. Hal ini terlihat pada hasil belajar aspek sikap, aktivitas siswa dengan peningkatan rata-rata skor pada saat siklus I masih terdapat 3% siswa dalam kategori cukup, meningkat menjadi 0% pada kategori cukup, 19% kategori baik dan 81% siswa pada kategori sangat baik, atau dengan kata lain 100% siswa telah memenuhi nilai ketuntasan minimal dan klasikal. Untuk hasil belajar aspek pengetahuan siswa mengalami peningkatan pada rata-rata skor dari 78,73 di siklus I meningkat menjadi 87,78 di siklus II atau meningkat sebesar 89,69%. Dan dalam hasil belajar pada aspek keterampilan aktivitas kelompok belajar siswa dengan rata-rata skor dari 73,00 pada siklus I meningkat menjadi 87,00 pada siklus II atau meningkat sebesar 83,9%.

Berdasarkan temuan peneliti berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan bahwa penggunaan media *power point* terbukti sebagai upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran, hasil belajar siswa yang meliputi hasil belajar aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru lain mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* sebagai upaya dalam meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Peneliti menyarankan pada guru lain yang mengajar di kelas 3 untuk mencoba menggunakan media *power point* pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi proses perubahan wujud mengembun.
3. Dalam rangka pengembangan profesional guru, pihak sekolah sebaiknya mengadakan pelatihan pendalaman mengenai media-media pembelajaran yang lebih varian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas SDN 2 Cibunigeulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jauhar Fuad, dkk. Pemanfaatan Media Slide Power Point dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. Nganjuk. (Dikutip <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.683> pada 4 November 2020)
- Atik Mardhiyah. 2013. Penerapan Multimedia Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Islam PK Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun 2012/2013. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dikutip http://eprints.ums.ac.id/23722/13/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf pada tanggal 12 Oktober 2020.
- Budi Rahmanto. 2013. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Timbulharjo Depok Sleman. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Deny Irawan. Keefektifan Media Slide Presentasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 06 Tegalsari Kabupaten Pemasang. Semarang: Universitas Negeri Semarang. (Dikutip <http://lib.unnes.ac.id/17844/1/1401409308.pdf> pada tanggal 12 Oktober 2020).
- Desiani Widayati. Penggunaan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPA Kelas VIII Paket B Setara SMP di PKBM Ngudi Makmur Jamus Pengasih Kulon Progo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Dikutip <https://core.ac.uk/download/pdf/78033032.pdf> pada tanggal 12 Oktober 2020).
- Erna Kartika. Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Peserta didik Di Kelas VI SDN Kaliasin VII Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. (Dikutip <https://www.neliti.com/id/publications/253657/penggunaan-media-power-point-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-mata-pelajaran-ips> pada tanggal 11 Oktober 2020).
- Fachrani Mahfuzah. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Di Kelas V Min Sinembah Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. (Dikutip <http://repository.uinsu.ac.id/4164/1/SKRIPSI%20FACHRANI%20MAHFUZA.pdf> pada tanggal 12 Oktober 2020).
- (<https://www.rijal09.com/2016/03/karakteristik-pembelajaran-bahasa.html> diakses 12 Oktober 2020)
- (<https://fotokita.grid.id/read/112367224/contoh-contoh-perubahan-wujud-bend> diakses 12 Oktober 2020)
- Ipan Kodar Solihat, S. Pd: Penggunaan Model CTL dalam meningkatkan hasil belajar. Tasikmalaya Sudjana, 2011: Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Widya Moresta. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Media Pembelajaran Powerpoint Audi Visual Di MI Iskandar Muda Kota Batam. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dikutip [http:// repository.uinsuska.ac.id/8784/1/2013_2013392PGMI.pdf](http://repository.uinsuska.ac.id/8784/1/2013_2013392PGMI.pdf) pada tanggal 12 oktober 2020.